

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tujuan utama perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tentunya untuk menaikkan nilai perusahaan agar kesejahteraan investor semakin bertambah baik, sehingga perusahaan akan terlihat menarik bagi pemegang saham yang akan mempercayakan sahamnya, karena performa perusahaan yang bagus (Wahyudi *et al.*, 2016). Bertumbuhnya kesejahteraan investor akan menumbuhkan rasa keyakinan investor untuk mengembangkan sahamnya kepada perusahaan (Nurfadillah dan Anitra, 2020).

Nilai perusahaan dapat dimaksimalkan dengan penerapan tugas manajemen keuangan, terkait dengan penetapan rencana yang tepat oleh manajer untuk keuangan perusahaan. Rencana keuangan yang tepat akan berdampak baik terhadap nilai perusahaan serta berpengaruh dengan rencana keuangan lain (Wiagustini, 2010: 8), sehingga perusahaan diwajibkan memiliki kinerja yang baik dalam pengelolaan keuangannya. Gambaran penting pengelolaan keuangan perusahaan atas kinerjanya yang dijadikan pertimbangan oleh para investor diantaranya adalah: pencapaian keuntungan perusahaan, pelunasan hutang, serta manajemen aset yang efektif (Purba *et al.*, 2020).

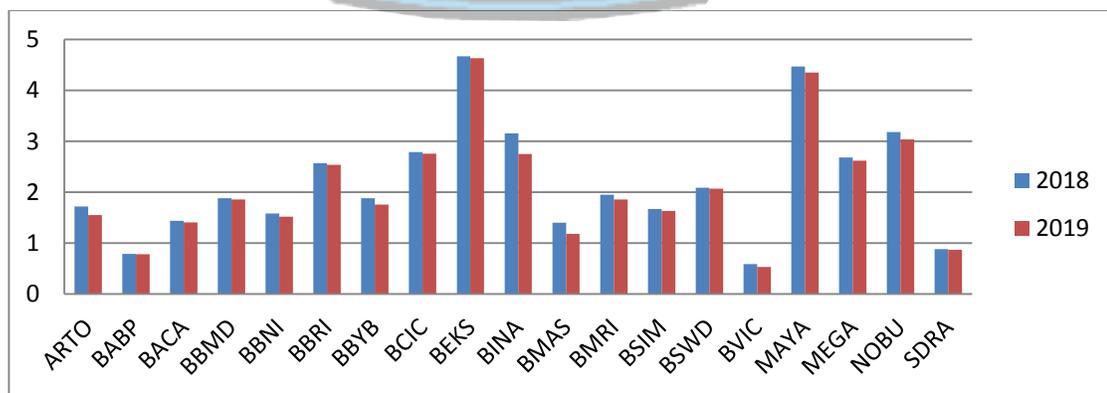
Perusahaan mengoptimalkan kinerjanya dengan mengembangkan nilai perusahaan yang bertujuan untuk citra perusahaan pada masa yang akan datang, karena nilai perusahaan dijadikan tolak ukur pemegang saham untuk mengukur seberapa jauh kinerja perusahaan dapat menghasilkan profit serta peluang jangka panjang yang akan didapatkan oleh pemegang saham (Nurfadillah dan Anitra, 2020). Strategi perusahaan dalam mencari minat pemegang saham agar menanamkan modalnya, diukur dengan nilai perusahaan yang dipertimbangkan melalui laporan keuangan yang terbit di Bursa Efek Indonesia setiap tahunnya (Rahmadinar dan Khuzaini, 2019).

Nilai perusahaan digambarkan melalui nilai buku perusahaan. Nilai buku dimanfaatkan untuk mengukur seberapa besar tingkat saham yang dinilai terlalu rendah serta tingkat saham yang dinilai terlalu tinggi dihitung dengan perbandingan antara nilai buku dengan harga pasar (Brigham dan Houston, 2011). Pada tahun 2019 kondisi bisnis di Indonesia berada dalam kondisi yang kurang baik, terbukti dengan menurunnya IHSG yang berdampak pada turunnya nilai buku perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di BEI pada tahun 2019. Penekan utama yang menyebabkan terjadinya fluktuasi Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) diantaranya adalah saham perbankan pada akhir sesi I perdagangan pada tanggal 3 Juli tahun 2019. Menurut data yang diketahui dari Bloomberg IHSG melemah setelah dibuka menurun 0,34 persen atau 21,94 poin di posisi 6.362,96 (Andriani, 2019).

Saham perbankan yang mengalami penurunan berdampak pada turunnya nilai perusahaan yang dapat digambarkan melalui nilai buku perusahaan. Penurunan nilai buku pada perusahaan perbankan tahun 2019 yang cukup signifikan terjadi pada 19 perusahaan perbankan yang sudah tertera pada gambar tabel. Nilai buku yang turun paling signifikan berada pada perusahaan milik ARTO mengalami penurunan sebesar 0,17 kali, saham milik BINA turun sebesar 0,41 kali, saham milik BMAS turun sebesar 0,22 kali, saham milik NOBU turun sebesar 0,14 kali, saham milik MAYA dan BBYB turun sebesar 0,12 kali, saham milik BMRI turun sebesar 0,9 kali serta saham milik BVIC, BBNI dan MEGA turun sebesar 0,6 kali. Pada tahun 2019 terjadi penurunan nilai buku yang disebabkan oleh minimnya perkembangan kredit yang terjadi di Indonesia (Aldin, 2019).

Berikut akan disajikan grafik PBV (*Price Book Value*) pada perusahaan sektor Perbankan pada tahun 2018-2019 sebagai berikut :

Gambar 1. Nilai Buku Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2018-2019



Sumber : www.idx.co.id, Data diolah 2021

Grafik rata-rata nilai buku perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI pada tahun 2018-2019 menggambarkan bahwa terjadi penurunan nilai buku yang berdampak pada turunnya nilai perusahaan pada laporan keuangan perusahaan, laporan keuangan perusahaan digunakan untuk menilai seberapa jauh kinerja perusahaan dalam menaikkan nilai perusahaan. Faktor internal memiliki pengaruh terhadap perkembangan nilai perusahaan diantaranya yaitu profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, kebijakan dividen, pajak, resiko keuangan (Suffah dan Riduwan, 2016). Pada faktor eksternal memiliki pengaruh terhadap kemajuan nilai perusahaan yaitu turun naiknya harga valuta asing serta kondisi Bursa Efek Indonesia (Rahmawati, 2002).

Pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan tercermin dari naiknya profitabilitas yang akan berdampak pada naiknya kinerja perusahaan dalam mengembangkan saham sehingga tercapai keuntungan yang merupakan target utama perusahaan yang akan semakin mengembangkan modal investor (Pasaribu dan Tobing, 2017). Rudangga (2016) berpendapat bahwa profitabilitas perusahaan yang tinggi menggambarkan bahwa perusahaan telah mencapai target untuk mengembangkan saham agar menarik minat pemegang saham dan menaikkan nilai perusahaan. Tingginya nilai profitabilitas didapatkan dari aktivitas bisnisnya ketika memasarkan produk atau layanan perusahaan serta didapatkan dari penanaman aset dana yang dilakukan oleh perusahaan.

Menurut penelitian terdahulu Suffah dan Riduwan (2016) profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dengan alasan bahwa keuntungan yang besar lebih menarik perhatian pemegang saham dengan jumlah pembelian saham yang tinggi sehingga berdampak dengan naiknya nilai perusahaan (Sakdiah 2019). Hasil yang berbeda ditunjukkan oleh penelitian terdahulu milik Wulandari dan Wiksuana (2017) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan dengan alasan bahwa profitabilitas tidak dijadikan ukuran utama untuk bahan pertimbangan pemegang saham dalam berinvestasi.

Besarnya aset yang dibiayai *leverage* menyebabkan perusahaan memiliki tanggung jawab penuh untuk melunasi pinjamannya. Tingginya *leverage* untuk pembiayaan aset berpengaruh terhadap lemahnya kinerja perusahaan untuk pembayaran laba kepada investor (Salsabila dan Trisnawati, 2019). Rahmadinar dan Khuzaini (2019) berpendapat bahwa terdapat perusahaan yang tidak memanfaatkan hutang untuk aktivitas bisnisnya, hal ini dilakukan perusahaan agar memiliki konsekuensi minim saat terjadi kondisi keuangan yang merosot.

Peneliti terdahulu Salsabila dan Trisnawati (2019) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, dengan alasan jika perusahaan memiliki mutu baik dan investasi yang lancar maka menggambarkan bahwa perusahaan mampu mengendalikan hutangnya dengan baik dan mampu menaikkan nilai perusahaan. Hasil yang berbeda ditunjukkan oleh peneliti terdahulu Dewantari *et al.*, (2019) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan dengan alasan

banyaknya hutang yang digunakan untuk membiayai operasional perusahaan membuat perusahaan akan semakin banyak menanggung resiko dari hutang.

Ukuran perusahaan digunakan untuk mengukur rasio perusahaan melalui jumlah aset yang dimiliki perusahaan (Rahmadinar dan Khuzaini, 2019). Purba *et al.*, (2020) mengatakan bahwa target perusahaan menjadikan perusahaannya menjadi perusahaan yang berkembang. Ukuran perusahaan dimanfaatkan sebagai gambaran untuk pengamatan pemegang saham sebagai bahan pertimbangan apakah sahamnya pantas ditanamkan pada perusahaan tersebut.

Ukuran perusahaan yang telah berkembang ditandai dengan tingginya pemasaran produk atau layanan perusahaan. Menurut peneliti terdahulu Wulandari dan Wiksuana (2017) ukuran perusahaan berpengaruh positif dengan alasan bahwa ukuran perusahaan yang dihitung dengan seluruh jumlah aset menggambarkan kondisi perusahaan tersebut, perusahaan yang memiliki total kekayaan yang tinggi dapat memiliki kesempatan untuk mengelola kekayaannya secara efisien dan efektif untuk memperoleh keuntungan bersih perusahaan, pemegang saham akan menilai perusahaan dari seluruh jumlah aktiva milik perusahaan yang akan mempengaruhi nilai perusahaan (Oktaviarni *et al.*, 2019). Hasil yang berbeda ditunjukkan oleh peneliti terdahulu Hertina *et al.*, (2019) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan dengan alasan bahwa ukuran perusahaan baik besar maupun kecil tidak dijadikan bahan pertimbangan oleh para investor sehingga tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Kebijakan dividen memiliki bagian yang saling berhubungan satu dengan yang lainnya. Pada saat investor menanamkan sahamnya pada perusahaan tentu saja ingin memiliki hasil yang optimal yang dicapai untuk mendapatkan keuntungan yang tinggi dari penanaman modal. Informasi kebijakan dividen sangat berarti bagi pemegang saham karena terdapat penentuan keuntungan akan diberikan untuk pemegang saham ataukah keuntungan akan diinvestasikan kembali (Suffah dan Riduwan, 2016).

Pada penelitian terdahulu Nandita dan Kusumawati (2018) menyatakan bahwa kebijakan dividen memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan dengan alasan bahwa investor lebih memilih perusahaan yang membagikan dividen sehingga dapat memaksimalkan nilai perusahaan dengan pembayaran dividen yang tinggi sesuai teori *Bird in the hand*. Hasil yang berbeda ditunjukkan oleh penelitian terdahulu milik Kurnia (2019) yang menyatakan bahwa kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan alasan bahwa pada saat pembayaran dividen otomatis laba ditahan akan berkurang, sehingga perusahaan tidak bisa melakukan pembelian aktiva baru. Strategi perusahaan untuk mengatasi hal tersebut adalah tidak membayarkan dividen kepada para investor. Perusahaan akan memilih membeli aktiva baru untuk kepentingan bersama (Medigliani dan Miller, 1985).

Penelitian ini difokuskan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2010-2019 karena perusahaan yang berada dalam sektor perbankan memiliki hubungan erat dengan pemegang saham. Perusahaan perbankan memiliki kinerja yang baik dan sering mengalami kenaikan, hingga mampu

menghasilkan jumlah keuntungan yang besar. Banyaknya modal yang didapatkan membuat perusahaan perbankan dapat memberikan dividen terhadap investor. Periode 2010-2019 dipilih bahwa pada periode tersebut perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) merilis data-data laporan keuangan terbaru serta diharapkan dapat memiliki data yang valid dan runtun agar menghasilkan penelitian yang relevan (Rahmadani dan Rahayu, 2017).

Dari fenomena serta *research gap* yang ada judul skripsi yang akan diambil dalam penelitian ini adalah **PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE, UKURAN PERUSAHAAN DAN KEBIJAKAN DIVIDEN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi Kasus Di Perusahaan Sub Sektor Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2019).**

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan di perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2019 ?
2. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan di perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2019 ?
3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan di perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2019 ?

4. Apakah kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan di perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2019 ?
5. Apakah profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan dan kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan di perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2019 ?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang serta rumusan masalah yang ada, maka dapat dirumuskan tujuan penelitian ini sebagai berikut :

1. Menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan di perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2019.
2. Menganalisis pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan di perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2019.
3. Menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan di perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2019.
4. Menganalisis pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2019.

5. Menganalisis pengaruh profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan di perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2019.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Penelitian ini disusun agar memiliki manfaat untuk segenap golongan pembaca atau seseorang yang terdapat dalam penelitian ini. Manfaat dari penelitian ini yaitu :

1. Aspek Teoritis

Penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk peneliti selanjutnya, serta hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk menganalisis nilai perusahaan di perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Aspek Praktis

Penelitian ini dapat dijadikan referensi oleh perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk meningkatkan nilai perusahaannya melalui profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan serta kebijakan dividen perusahaan.

1.4 Sistematika Penelitian

Sistematika penelitian skripsi ini disusun berdasarkan bab demi bab yang diuraikan diantaranya yaitu :

BAB I : Pendahuluan

Dalam bab ini terdapat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian serta sistematika penelitian.

BAB II : Tinjauan Pustaka

Dalam bab ini terdapat landasan teori, penelitian terdahulu serta hipotesis

BAB III : Metode Penelitian

Terdapat mengenai variabel penelitian dan definisi operasional, penentuan populasi dan sampel, jenis dan sumber data, pengumpulan data dan metode analisis yang digunakan.

BAB IV : Hasil dan Pembahasan

Dalam bab empat terdapat penjelasan mengenai deskripsi objek penelitian, analisis, dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V : Penutup

Dalam bab ini terdapat penjelasan mengenai simpulan yang merupakan penyajian singkat apa yang diperoleh dalam pembahasan serta terdapat saran-saran dan batasan berdasarkan hasil penelitian